

INRI

informasi refleksi iman

EDISI 49

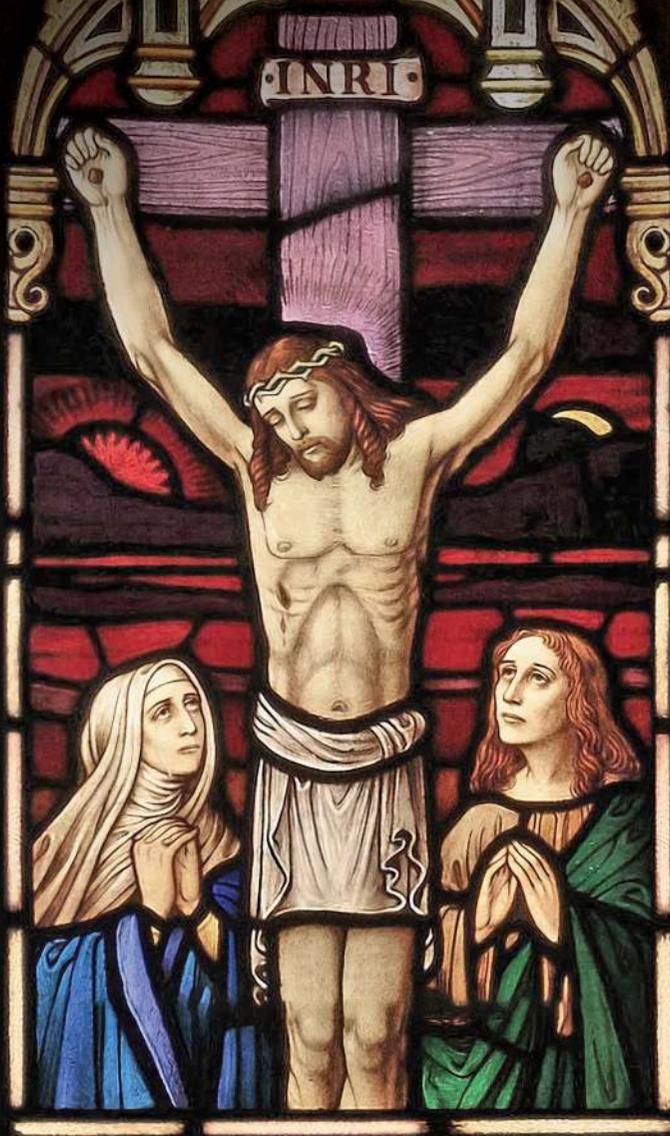
MEI-JUNI

2021

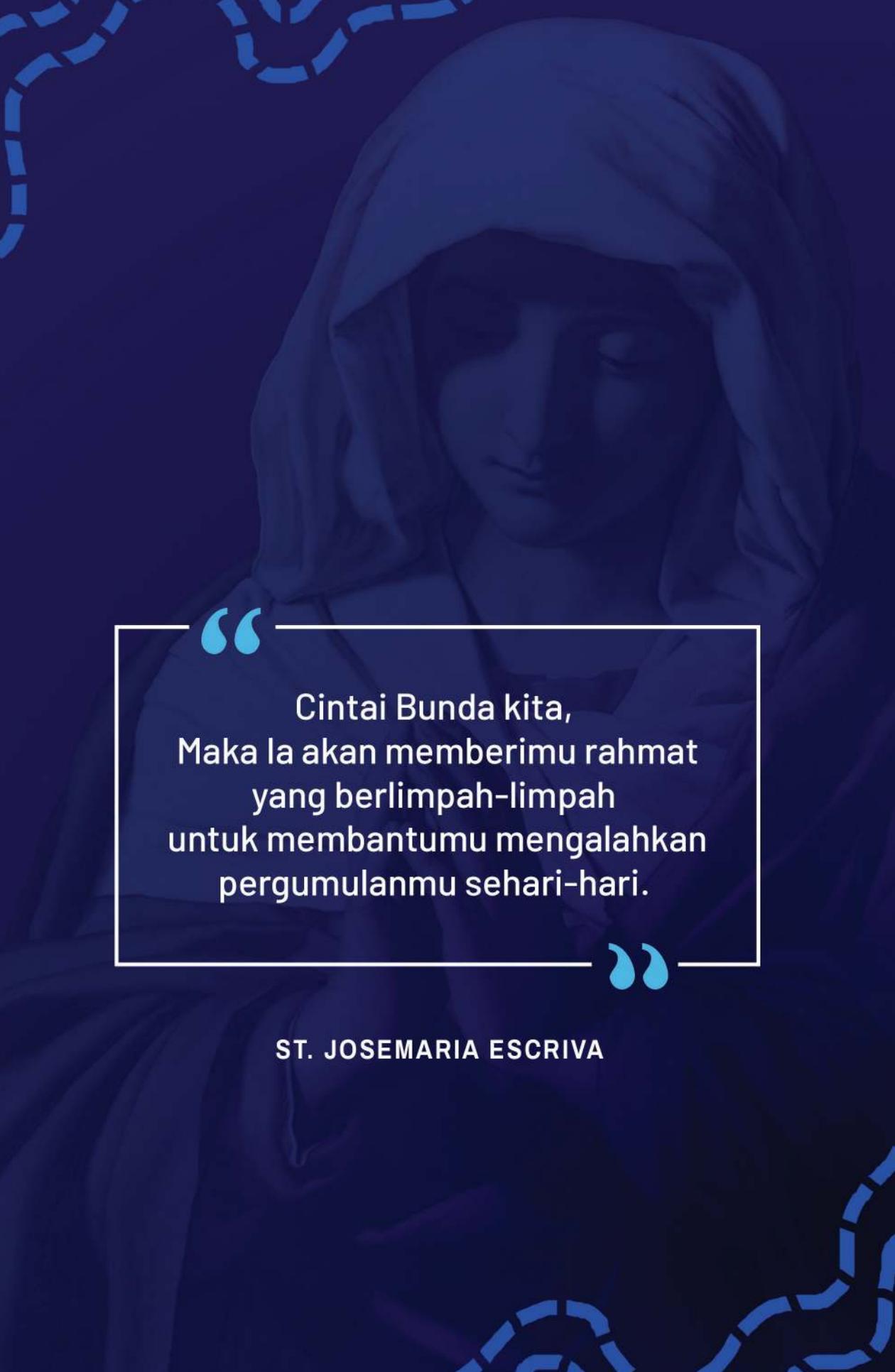


KOMSOS

ST. YOHANES MARIA VIANNEY



**IBU, INILAH ANAKMU!
INILAH IBUMU!**



“
Cintai Bunda kita,
Maka Ia akan memberimu rahmat
yang berlimpah-limpah
untuk membantumu mengalahkan
pergumulanmu sehari-hari.
”

ST. JOSEMARIA ESCRIVA



Velum

Velum merupakan busana liturgi yang digunakan oleh imam dalam perayaan Adorasi Sakramen Mahakudus. Kain berbentuk segi empat dengan panjang dua hingga tiga meter dan lebar sekitar enam puluh sentimeter ini, dikenakan imam sebagai selubung untuk memegang monstrans yang berisi Sakramen Mahakudus.

Velum, yang artinya selubung, memiliki hiasan indah dengan perpaduan warna putih, kuning, dan emas. Velum memiliki rantai kancing pada kedua ujungnya sehingga dapat dilungkan dari belakang dan menutupi punggung serta pundak. Velum yang berukuran besar dan indah ini secara khusus digunakan dalam Adorasi Sakramen Mahakudus. Namun, terdapat pula variasi velum yang digunakan dalam perayaan Ekaristi.

*Pada perayaan Ekaristi yang dipimpin Uskup, velum berwarna putih polos tanpa hiasan digunakan oleh mitra uskup sebagai selubung untuk membawa tongkat gembala. Terdapat pula velum putih berukuran kecil dengan hiasan indah untuk menyelubungi sibori yang berisi Sakramen Mahakudus. Bila sibori telah kosong, velum kecil ini harus dilepas. **EDO***



Sapaan Redaksi

INRI

EDISI 49 | MEI-JUNI 2021

Salam damai dalam Kristus,

Pembaca INRI yang terkasih, puji syukur Majalah INRI dapat hadir pada edisi ke-49 dengan tema “IBU, INILAH ANAKMU! INILAH IBUMU!”. Melalui tema ini, kami ingin mengajak Anda untuk merefleksikan peran istimewa Bunda Maria bagi gereja.

Sebagai Bunda Allah, Bunda Maria turut menjadi bagian dalam karya keselamatan Allah. Ia setia sampai akhir mendampingi Yesus dalam penderitaan-Nya di kayu salib. Sebelum akhirnya Yesus menghembuskan nafas terakhir-Nya dan menyerahkan Bunda Maria sebagai ibu bagi para murid dan semua umat beriman.

Bunda Maria setia mendampingi para murid dan mengasihi semua orang yang percaya kepada Yesus. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah penampakan Bunda Maria, beliau menampakkan kepeduliannya terhadap umat yang terancam imannya. Inilah alasan mengapa Bunda Maria menampakkan diri untuk umat Kristus.

Seorang ibu sehati dan seperasaan dengan anak yang dicintainya. Bunda Maria menjadi kekuatan bagi mereka yang menderita. Duka cita anak akan menggerakkan hati seorang ibu. Kita dapat mencurahkan segala pergumulan hati kepada Bunda Maria selayaknya kita bercerita kepada ibu kita. Namun, kerap kali kita memberi jarak kepada Bunda Maria, seolah Bunda Maria itu tinggi dan jauh dari jangkauan. Semoga ini menjadi permenungan bagi kita dalam relasi pribadi dengan Bunda Maria, sang ibu terkasih.

MARGARETTA NURMALASARI

Pemimpin Redaksi



TEMA JULI-AGUSTUS 2021:

Totus Tuus Ego Sum: Aku Sepenuhnya Milik-Mu



RALAT REDAKSI

1. Pada edisi 48 dalam rubrik Sajian Utama tidak dicantumkan intro sebagai berikut “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes, 8:12).
2. Redaksi INRI memohon maaf atas kesalahan penulisan berita pada edisi 48 dalam rubrik Kabar dengan judul “Salib Baru, Harapan Baru”. Berita yang menyebutkan bahwa salib baru diberikan oleh (Alm.) Bpk. Johannes Pintono adalah keliru, salib tersebut merupakan pemberian Keluarga R. Sebastianus – Sebastiana Brotosudibyo (orang tua Romo Rochadi). Maka dalam edisi ini, kami menerbitkan revisi artikel tersebut.



SAJIAN UTAMA

Mater Dolorosa

8

Selayaknya seorang ibu yang sangat mengenal putranya maka kita pun dapat lebih mengenal Sang Putra melalui Bunda Maria. Bunda Gereja yang selalu ada dan peduli terhadap kita, umat yang terancam imannya. Melalui Bunda Maria kita akan sampai kepada Yesus.



13

PASTORALIA

Pastoral Zaman Baru

Di masa kini, kemajuan teknologi informatika adalah pintu bagi Tuhan Yesus untuk menyelamatkan umat manusia, lewat platform media sosial yang telah terbuka luas. Tetapi, adakah kita menggunakan media sosial untuk karya Tuhan Yesus bagi mereka yang mencari dan merindukan-Nya?



20

INSPIRASI

Setia Melayani di Tengah Perubahan

Bersinergi dengan tim terkait menjadi kunci Stefanus Sigit Adinugroho, ketua Sie Liturgi Paroki Cilangkap dalam menjalankan seluruh kegiatan liturgis terutama di masa pandemi ini. Dengan banyaknya perubahan di situasi saat ini, perkembangan iman umat tetap menjadi tujuan utama.



30

ZIARAH

Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo

Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo yang terletak di atas bukit, menjadikan tempat ini sangat nyaman, tenang, dan sunyi. Selain pelataran untuk beroda, terdapat juga Gua Maria, perhentian jalan salib dan taman doa yang dihiasi nuansa adat Jawa nan elok.

3 SEKILAS WARTA

Velum

11 HISTORIA

Marian Apparition

12 SUARA UMAT

Ibu Inilah Anakmu!
Inilah Ibumu!

15 KABAR

Selamat Datang
Romo Sulis

17 AIR HIDUP

Santo Yusuf
Pelindung Keluarga

25 RENUNGAN IMAN

Ibu, Inilah Anakmu...

28 INFOPEDIA

Namaku Lazarus

32 PARENTING

Mengenalkan Konsep
Keuangan Pada Anak

36 BINA IMAN ANAK

Pentakosta

TIM REDAKSI MAJALAH INRI

PELINDUNG
RD ROCHADI WIDAGDO

PEMIMPIN REDAKSI
MARGARETTA NURMALASARI

REDAKTUR PELAKSANA
HILARION ANGGORO

SEKRETARIS REDAKSI
PASKALIA YOSEFIN

EDITOR
RULLY LARASATI

STAF REDAKSI
ANGEL YOSEFIN
CHIKO NAMANG
EMMANUEL MARTINO
INIGO AYOM BAWONO
KRISNANTA SAPTA AJI
SITA RISTYA
VIKTORIA MARDHIKA ESTEPANE

LAYOUT
RICHARD PANESON

IKLAN & SIRKULASI
STELLA INTAN (0813-8183-0985)

Redaksi menerima kiriman foto (beserta keterangan), berita dan artikel dari umat. Untuk kriteria dan ketentuan penulisan dapat menghubungi **Sefin-0858.8346.9145**. Artikel tersebut dapat dikirim ke **redaksi.inri@gmail.com** paling lambat sampai **11 Juli 2021**.

Redaksi berhak untuk menyunting semua kiriman berita dan tulisan yang masuk.

ALAMAT REDAKSI:

SEKRETARIAT GEREJA ANAK DOMBA
St. Yohanes Maria Vianney, Paroki Cilangkap
Jl. Bambu Wulung Rt 005 / Rw 003, Setu, Cipayung,
Jakarta Timur 13890
Telp: 021-8444893 / 021-84307905
WhatsApp: 0852-8217-7070

DIKELOLA OLEH:



KONTRIBUTOR INRI



BENEDICTUS ARNOLD S.
PENULIS RAGAM



ANDREAS L. LUKWIRA
PENULIS OPINI HUKUM



EUSTACHEUS JOKO P.
PENULIS SEKILAS WARTA



LENDRA KURNIAWAN
PENULIS SUARA UMAT



RISBUANA DEWI
PENULIS HISTORIA



ROBERT ALVIN
LAYOUTER

Antoni

Salam damai,

Saya sangat mengapresiasi pelayanan yang luar biasa dari Seksi Komsos Paroki Cilangkap, khususnya bagi Redaksi Majalah INRI, karena tetap dapat menyajikan informasi refleksi iman lewat media cetak maupun media sosial di tengah pandemi saat ini.

Secara keseluruhan seluruh rubrik Majalah INRI sudah sangat baik, mulai dari informasi yang disajikan hingga layout yang menarik. Saya ingin memberikan usulan yaitu, mungkin dalam Majalah INRI dapat ditambahkan atau disisipkan rubrik baru yang berisi tanya jawab umat dengan Romo terkait hal apapun.

Semoga Majalah INRI selalu konsisten dan terus berkembang, terima kasih.

Redaksi Inri

Hallo Antoni,

Terima kasih atas apresiasinya. Mengenai saran yang diberikan, redaksi akan mempertimbangkan hal tersebut.

Terima kasih sudah menjadi pembaca setia Majalah INRI. Selamat Sehat.

MATER DOLOROSA

Dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.” (Lukas 2:35)

Tepat sekali Bunda Maria diberi gelar Mater Dolorosa, ibu yang berduka cita karena cinta yang besar kepada Yesus, Sang Putra.

PER MARIAM AD JESUM

Per Mariam Ad Jesum atau melalui Bunda Maria kita akan sampai kepada Yesus. Selayaknya seorang ibu yang sangat mengenal putranya maka kita pun dapat lebih mengenal Sang Putra melalui Bunda Maria.

Banyak orang tidak suka dan menolak penderitaan; sehingga sulit untuk menghayati Doa Jalan Salib; sampai suatu saat saya menemukan Buku Doa Jalan Salib bersama Bunda Maria dan sangat membantu saya memahami penderitaan Yesus dari kacamata Bunda Maria.

Dalam Doa Jalan Salib bersama Bunda Maria kita dibawa memahami perasaan Bunda Maria yang mengandung dan melahirkan Sang Putra, menyaksikan Sang Putra Yesus, Kristus dicaci, dihina, dipukul, ditelanjangi, disiksa hingga akhirnya dibunuh seperti seorang penjahat. Betapa dalam kesedihan dan luka seorang ibu yang turut merasakan penderitaan Putra yang dikasihinya.

Melalui Bunda Maria yang mencintai Yesus, saya baru bisa menghayati Jalan Salib Yesus Kristus; karena melalui cinta kasih Bunda Maria yang ikut menderita bersama Sang Putra maka saya pun dapat turut merasakah penderitaan Yesus.

Seorang ibu sehati dan seperasaan dengan anak yang dicintainya. Seorang yang sungguh mencintai akan bergembira saat anaknya gembira dan akan berduka saat anaknya menderita. Inilah derita karena cinta.

Besarnya cinta sebanding dengan besarnya pengorbanan dan derita Bunda Maria yang melakukan segalanya dengan penuh cinta dan berharap Putranya bahagia.

Namun, Bunda Maria menyaksikan derita yang dialami Yesus, Sang Putra. Simeon menggambarkan penderitaan yang dialami Bunda Maria: Sebuah pedang akan menembus jantungmu...

Derita Bunda Maria terbesar saat melihat cinta Putranya ditolak, tidak dihargai bahkan dicampakkan.

Seorang ibu terluka karena Anak-nya diperlakukan tidak adil dan menjadi korban kesewenangan.

Bunda telah memberikan Yesus sebagai hadiah terbesar bagi umat manusia; namun manusia tidak tahu berterimakasih malah menolak bahkan menyalibkan-Nya. Dalam masa kini, umat manusia menyalibkan Yesus terus-menerus dengan perbuatan dosa-dosa kita.

PIETA

Patung Pieta adalah sebuah patung marmer karya Michelangelo menggambarkan Bunda Maria yang memangku jenazah Yesus di bawah kayu salib. Pieta sebuah gambaran yang menyapa manusia seolah Bunda Maria menyapa manusia: "Mengapa kamu melakukan kekejaman kepada yang paling mengasihimu?"

Namun Pieta sebuah kemenangan cinta; cinta sejati bersinar di kala tidak mendapatkan balasan yang selayaknya. Kepedihan cinta bukti nyata bahwa cinta mengalahkan segalanya. *Amor*

Berbahagiailah kalau kamu dicaci dan disiksa karena cinta.

Yesus bersabda; "Cintailah musuh-musuhmu, kalau kamu mencintai orang yang mencintaimu apakah jasamu?"

"Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.

Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.

Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu. Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.

Bunda Maria menjadi ibu bagi para murid Yesus, dan dia mencintai mereka yang dicintai Yesus. Bunda Maria mencintai Yesus, para murid dan seluruh Gereja. Karena itulah Bunda Maria disebut sebagai Bunda Gereja.

Vincit Omnia. Keluhuran cinta akan tetap mulia sekalipun tidak dipuja, tidak dikagumi, tidak dihargai, dan tidak banyak mulut berterimakasih.

Kedukaan Bunda Maria adalah keluhuran cinta sejati.

Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosapun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang



ILUSTRASI: artsakhtert.com

berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun berbuat demikian.

Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak.

Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.” (Lukas 6:27-36)

PENYERAHAN BUNDA MARIA

Di kayu salib, Yesus menyerahkan Ibu Maria kepada murid-murid-Nya.

Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: “Ibu, inilah, anakmu!” Kemudian kata-Nya

kepada murid-murid-Nya: “Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya. (Yohanes 19:26-27)

Bunda Maria menjadi ibu bagi para murid Yesus, dan dia mencintai mereka yang dicintai Yesus. Bunda Maria mencintai Yesus, para murid, dan seluruh gereja. Karena itulah Bunda Maria disebut sebagai Bunda Gereja.

Sesudah Yesus wafat, Bunda Maria setia mendampingi para murid khususnya Yohanes dalam pewartaannya, hingga ke daerah Efesus. Dan Bunda Maria tetap setia mengasihi semua orang yang percaya kepada Yesus.

PENAMPAKAN BUNDA MARIA

Dalam sejarah penampakan Bunda Maria di berbagai tempat, beliau menampakan kepedulian-Nya terhadap umat yang terancam imannya. Inilah alasan mengapa Bunda Maria menampakan diri untuk umat Kristus.

Dia berduka melihat iman umat yang terancam bahaya meninggalkan iman mereka kepada Yesus. Bunda Maria seorang ibu yang penuh perhatian sebagaimana

ketika kehabisan anggur dalam Pesta Perkawinan di Kana.

Ketika umat Prancis terancam imannya karena desakralisasi terjadi karena dampak industrialis, individualisme dan intelektualisme; Bunda Maria menampakan diri di Lourdes.

Ketika umat Allah terancam bahaya imannya karena setan merah komunisme; Bunda Maria menampakan diri di Fatima.

Ketika orang-orang Katolik Indian dianiaya; Bunda Maria menampakan diri di Guadalupe.

Bunda Maria, *Mater Dolorosa* akan turut berduka karena cinta kepada umat yang percaya kepada Yesus, terutama ketika iman mereka kepada Yesus terancam. Dukacita anak akan menggerakkan hati seorang ibu.

Bunda Maria menjadi kekuatan bagi mereka yang menderita karena cinta kepada Yesus Kristus. Cinta sejati akan tetap mencinta sekalipun diabaikan, ditolak, bahkan dimusuhi. Semua orang yang mencintai harus berani berkorban. **RD ROCHADI**

MARIAN APPARITION

Penampakan Sang Bunda yang Mengubah Dunia

■ RISBUANA DEWI

Marian Apparition merupakan istilah dalam dogma Gereja Katolik yang diartikan sebagai penampakan Bunda Maria kepada umat manusia. Dari banyaknya kesaksian tentang penampakan Maria yang terjadi dalam kurun waktu berabad-abad, ada beberapa penampakan yang diakui secara resmi oleh Gereja Katolik dan kini menjadi tempat bagi para peziarah.

Berikut beberapa peristiwa penampakan Bunda Maria yang menyentuh hidup umat Katolik di seluruh dunia:

1. Penampakan Maria di Guadalupe, Meksiko, pada tahun 1531 kepada Juan Diego dan diperingati setiap tanggal 12 Desember. Kala itu, Maria mencetak citra dirinya pada tilma, semacam mantel dari serat kaktus milik Juan Diego.
2. Beberapa penampakan Maria di Prancis. Pada tahun 1830 di Burgundi kepada Chaterine Laboure. Pada tahun 1846 di pegunungan La Salette kepada Maximin dan Melanie. Pada tahun 1858 di Gua Massabielle, Lourdes, kepada Bernadette Soubirous. Pada 1871 di Pontmain kepada Eugene Barbedette

dan Yosef Barbedette.

3. Beberapa penampakan Maria di beberapa negara. Pada tahun 1877 di Gietrzwald, Polandia, kepada Yustina dan Barbara. Pada tahun 1879 di Knock, Irlandia, kepada Marrybeth. Tahun 1917 di Fatima, Portugal, kepada tiga anak gembala (*the three little shepherds*); Francisco Marto, Jacinta Marto dan Lucia dos Santos. Pada tahun 1981 di Kibeho, Rwanda, kepada tiga anak sekolah.

Selalu ada maksud dalam setiap penampakan. Pengalaman perjumpaan dengan Maria, selalu membawa tujuan-tujuan positif. Marian Apparition yang diyakini dengan iman, selamanya membawa pembaharuan iman dan menghasilkan buah-buah roh.

Maria hadir ketika kita sangat membutuhkan pertolongannya. Seringkali ia hadir pada masa perang dan kehancuran dan membawa pesan perdamaian serta pemulihan suatu bangsa, seperti kisah Maria Guadalupe ketika Meksiko ditindas oleh bangsa Spanyol. Kepada Juan Diego, penduduk asli suku Aztec, Maria hadir untuk menyampaikan pesan kepada uskup setempat agar membangun sebuah gereja

di lokasi penampakan Maria yang pada akhirnya mampu membawa bangsa Meksiko pada pertobatan.

Mukjizat penyembuhan juga banyak terjadi di Lourdes setelah penampakannya kepada Bernadette. Pada penampakan di Fatima pun, Bunda Maria berpesan kepada tiga anak gembala (Jacinta, Lucia, dan Francisco) agar membangun kapel sebagai penghormatan padanya.

Bunda Maria menekankan pentingnya doa, puasa, dan pengorbanan demi perdamaian dunia dan pertobatan orang berdosa. Secara khusus, ia mendorong kita untuk tekun berdo'a rosario. Sedangkan di La Salette, Perancis, Bunda Maria membawa pesan pertobatan demi keselamatan manusia, karena itu ia disebut sebagai Bunda Rekonsiliasi.

Melalui perantaraan Ibu Yesus, kita dapat menyampaikan apapun yang menjadi pengharapan kita. Katakanlah saja padanya dengan hormat dan penuh kasih, maka ia akan menyampaikan pada Putranya yang terkasih.

“Jika engkau memanggil perawan yang terberkati ketika engkau dalam kesulitan, ia akan datang seketika untuk membantumu.”
- St. Yohanes Maria Vianney



Ketika masih bersekolah di SD, saya mulai mengenal Bunda Maria sebagai figur ibu Tuhan. Pengenalan tersebut saya dapatkan dari ibu saya yang meminta saya mendoakan doa “Malaikat Tuhan”. Saat itu, saya hanya mengikuti apa yang diminta oleh ibu, tanpa memahami apa maksud sebenarnya dari permintaan tersebut. Seiring bertambahnya usia, saya mulai mengenal aneka macam doa dan devosi Bunda Maria yang dipopulerkan dalam lingkup saya berkegiatan.

IBU INILAH ANAKMU! INILAH IBUMU!

■ LENDRA KURNIAWAN

Pengalaman yang paling mengesankan terjadi ketika saya mendoakan “Novena Tiga Salam Maria”, yang saat itu saya tujukan demi kelancaran studi di SMA. Saya sangat senang, karena apa yang saya mohonkan dalam doa dapat terwujud sesuai dengan harapan. Sejak saat itu, saya mulai rajin mendoakan Novena Tiga Salam Maria, terutama ketika sedang ingin mengharapkan sesuatu.

Berlanjut di jenjang perguruan tinggi, kebiasaan berdoa Novena Tiga Salam Maria masih sering saya lakukan. Akan tetapi, saya merasa bingung ketika apa yang saya mohonkan tidak terwujud sesuai dengan harapan. Perasaan tersebut kemudian mendorong saya untuk mempertanyakan apa arti dari berdevosi pada Maria yang selama ini saya lakukan. Saya berupaya menjawab rasa penasaran tersebut dalam pelbagai segi pemahaman iman Gereja Katolik, namun saya tidak cukup puas karenanya.

Sebaliknya, saya justru dengan perlahan menemukan jawabannya dalam “pengalaman hidup personal”, khususnya berkaitan dengan usaha dan keinginan saya untuk berdevosi pada Bunda Maria. Meskipun saya kecewa karena apa yang saya doakan tidak selalu terwujud, namun saya tetap merasa ingin melakukannya. Terlepas dari apa yang akan saya peroleh kemudian, saya mau berkanjang di dalamnya karena saya merasa nyaman melakukannya.

Dengan menjadikan Novena Tiga Salam Maria sebagai salah satu bentuk doa favorit, saya semakin memahami apa sebenarnya arti dari berdoa, yakni untuk mempercayakan hidup pada yang Ilahi. Kepercayaan tersebut tentunya bukan didasari oleh keinginan atau intensi dari doa saya semata, melainkan suatu bentuk penyerahan diri yang tanpa syarat. Disposisi semacam ini didapat berkat proses berkanjang dalam doa

dan pengalaman yang dilakukan, serta dimaknai terus menerus. Melalui disposisi tersebut, saya merefleksikan bagaimana “Sang Bunda” turut menemani perjalanan iman saya.

Pengalaman doa melalui Bunda Maria memiliki kekhasan di mana, kita mampu mengimajinasikan bahwa “Sang Bunda akan menyampaikan doa kita pada Putranya”. Dengan demikian, Bunda Maria juga merupakan “ibu bagi kita” yang turut membantu mendekatkan kita pada Putranya “*Per Mariam ad Jesum*”. Sebagaimana yang digambarkan dalam Injil Yohanes 19:26-27, Yesus memberikan ibunya bagi seluruh umat beriman. Perikop ini hendak menunjukkan peran keibuan Maria yang diberikan bagi manusia. Bahwasanya, Bunda Maria adalah seorang ibu kedua bagi orang beriman, yang meskipun tak kelihatan, namun senantiasa menemani perjalanan hidup kita.

Pastoral Zaman Baru

St. Ignatius berkata: “Masuk melalui pintu mereka dan keluar melalui pintu yang kita sediakan”.

Di masa kini, pintu-pintu teknologi informatika dalam berbagai platform media sosial telah terbuka luas, termasuk saat katekese atau pewartaan Injil. Yesus masuk ke rumah-rumah bahkan ruang-ruang pribadi melalui media sosial seperti WhatsApp, *website*, Zoom, *video call*, YouTube dan lain sebagainya. Ia hadir menerobos ruang dan waktu, dan ini menjadi sebuah kesempatan dan tantangan baru bagi para umat.

Kehadiran Yesus di beragam platform ini ditanggapi dengan positif oleh para generasi muda. Beato Carlo Acutis seorang anak muda dari generasi milenial telah memberi teladan menggunakan kekuatan IT atau teknologi informatika untukewartakan Yesus yang hadir dalam mukjizat Ekaristi yang terjadi di berbagai negara.

Layaknya pisau bermata dua, kehadiran Yesus di platform digital ini juga mendapatkan tantangan. Sejauh mana porsi yang kita berikan untuk katekese dibandingkan untuk kebutuhan kita yang lain seperti pekerjaan dan hiburan? Adakah kita menggunakan media sosial untuk karya Tuhan Yesus bagi mereka yang mencari dan merindukannya; mereka yang sakit, kesepian, berdosa, bimbang, tersesat, kehilangan pekerjaan, kehilangan iman, terbelenggu oleh hiburan yang tidak sehat, pornografi, ajaran sesat dan sebagainya?

Setan datang kepada Yesus dan berkata: “lihat gereja-Mu sepi, umat-Mu tercerai-berai. Apa gunanya gereja yang megah, indah

masuk kepada domba-domba yang merindukan kehadiran-Nya melalui pintu mereka, dan membawa mereka kepada Yesus. Kita jadikan



tapi kosong?” Jawab Tuhan Yesus: “Kamu pendusta dan bodoh. Lihat sekarang umat-Ku; mereka berdoa bersama dalam keluarga-keluarga dan Aku hadir di tengah mereka.”

Kita dipanggil untukewartakan kekayaan rohani Gereja Katolik yang luar biasa secara kreatif mengikuti perkembangan teknologi yang mampu menembus ruang dan waktu. Kemajuan teknologi informatika adalah pintu bagi Tuhan Yesus untuk menyelamatkan umat manusia. Kita diutus untuk

persembahkan kepada Yesus, segala karya manusia untuk kemuliaannya. Mari bangkit! Jangan menjadi penonton, jadilah penuntun di tengah perubahan dan kemajuan zaman kini.

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran, sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah yang demikian.” (Yohanes 4;24). **RD ROCHADI**



FOTO: www.catholicsun.org

Hari Komunikasi Sedunia 2021

DATANG & LIHATLAH

Tema Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-55, “Datang dan Lihatlah” (Yoh 1:46), yang jatuh pada tanggal 16 Mei 2021, sebenarnya sudah dirilis cukup lama, yakni sejak 8 September 2020. Tahun ini, tema yang menjadi pilihan Paus Fransiskus terinspirasi dari kalimat Rasul Filipus, “Datang dan lihatlah” (Yoh 1:46), yang kemudian disimpulkan dengan judul “Berkomunikasi”, bertemu orang-orang sebagaimana dan di mana mereka berada.

Berikut bagian lengkap dari kutipan Injil Yohanes (1: 43-46) tersebut: “Pada keesokan harinya Yesus memutuskan untuk berangkat ke Galilea. Ia bertemu dengan Filipus, dan berkata kepadanya: “Ikutlah Aku! “ Filipus itu berasal dari Betsaida, kota Andreas dan Petrus. Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadanya: “Kami telah menemukan Dia, yang

disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret.” Kata Natanael kepadanya: “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?”

Sebuah pesan juga turut menyertai pengumuman mengenai diangkatnya tema tersebut:

“Dalam perubahan zaman yang sedang dialami bersama, di masa yang mengharuskan kita semua untuk menempuh jarak sosial akibat adanya pandemi Covid-19, komunikasi dapat menjadi jalan yang kita perlukan untuk lebih mengetahui hal apa saja yang esensial, dan untuk benar-benar memahami makna sesuatu.

“Kami tidak tahu kebenaran jika kami tidak mengalaminya, jika kami tidak bertemu orang, jika kami tidak berpartisipasi dalam suka dan duka mereka. Pepatah

lama mengatakan ‘Tuhan bertemu dengan Anda di mana pun Anda berada’ dapat menjadi panduan bagi mereka yang terlibat. dalam pekerjaan media atau komunikasi di gereja. Dalam panggilan para murid pertama, bersama Yesus yang pergi menemui mereka dan mengundang mereka untuk mengikuti Dia, kita juga melihat undangan untuk menggunakan semua media, dalam segala bentuknya, untuk menjangkau orang-orang sebagaimana adanya dan di mana mereka tinggal,” ungkap Paus Fransiskus yang dilansir dari *vaticannews*.

Romo Yustinus Sulistiadi dalam khotbah perdananya pada Misa Hari Komunikasi Sosial di Paroki Cilangkap menyampaikan bahwa tidak ada kasih tanpa relasi, tidak ada relasi tanpa komunikasi. Ini artinya kasih Allah menjadi sempurna dalam kita, berkat relasi dan komunikasi yang terjalin dengan baik. **NINO**

RD YUSTINUS SULISTIADI

SELAMAT DATANG ROMO SULIS

Minggu, 9 Mei 2021 telah dilaksanakan penerimaan pastor baru di Paroki Cilangkap. Per 1 April 2021, RD. Yustinus Sulistiadi atau yang biasa disapa Romo Sulis resmi bertugas sebagai Pastor Rekan di Paroki Cilangkap. Sebelum dipindahtugaskan ke Paroki Cilangkap, Romo kelahiran Solo, 14 April 1964 ini merupakan pastor kepala di Gereja Santo Gregorius Agung, Paroki Kutabumi Tangerang.

Sekitar pukul 12.00 WIB, Romo Rochadi, Romo Didit, Romo Nico serta Dewan Paroki Harian (DPH) Cilangkap dengan sukacita menyambut kedatangan Romo Sulis, Romo Wahyu beserta rombongan perwakilan dari Paroki Kutabumi. Acara penerimaan Romo Sulis dilaksanakan secara sederhana dan sukacita di *basement* gereja. Dipandu oleh Pak Sugiyanta selaku Sekretaris Dewan Paroki Cilangkap, acara diawali dengan sambutan dari Pak Budi Suleman, perwakilan Paroki Kutabumi, Tangerang dan Pak Joko selaku Wakil Dewan Paroki Cilangkap. Tak ketinggalan, Romo Rochadi juga mengungkapkan

rasa syukur atas kehadiran Romo Sulis, karena merupakan salah satu rencana Tuhan yang harus dijalankan dan menjadi berkat bagi Paroki Cilangkap.

“Saya melihat Romo Sulis seorang yang memiliki banyak talenta, banyak kekayaan rohani yang bisa dibagikan pada umat. Kehadiran Romo Sulis dengan karunia talenta yang diberikan Tuhan kepada dia dapat membuat paroki kita semakin diperkaya, sehingga kebutuhan umat dapat lebih terpenuhi dan menjadi berkat.” ujar Romo Rochadi sembari menunjukkan lukisan wajahnya bersama Romo Sulis ketika berkarya bersama di Gereja Daun, Kristus Raja, Paroki Pejompongan pada tahun 2012.

Rangkaian acara penerimaan romo baru ditutup oleh sambutan dari Romo Sulis dan doa penutup serta berkat makan siang bersama. Selamat datang dan selamat berkarya di Paroki Cilangkap kepada Romo Yustinus Sulistiadi, semoga dapat selalu melayani dengan penuh kasih, sabar, sukacita, dan penuh berkat. **ANGEL**



FOTO: KOMSOS

ECCE LIGNUM CRUSIS

Lihatlah Kayu Salib

Lihatlah kayu salib, di sini tergantung Kristus, Penyelamat Dunia.

Kita selalu menyerukan dan menyanyikan ini, pada hari Jumat Agung. Pada tanggal 2 April 2021, Jumat Agung, sebelum penghormatan salib pusat penebusan kita, diberkati salib baru yang dipasang di Aula Gereja Anak Domba. “Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.” (Yohanes 12:32)

Gereja kita mempunyai salib baru yang sedang tergantung di Aula dan kita diingatkan pada 7 pesan Yesus yang terlukai di kayu salib, sbb:

1. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” (Lukas 23:34)
2. “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga

engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” (Lukas 23:43)

3. “Ibu, inilah, anakmu.....” (Yohanes 19: 26-27)
4. “Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku.” (Markus 15:34)
5. “Aku haus.” (Yohanes 19:28)
6. “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu, kuserahkan nyawa-Ku.” (Lukas 23:46)
7. “Sudah selesai.” (Yohanes 19:30)

Pesan terakhir Yesus memberi kekuatan hidup iman kita. Kita patut bersyukur atas kehadiran salib baru yang melengkapi sarana peribadatan kita. Terima kasih kepada keluarga R. Sebastianus – Sebastiana Brotosudibyo (orang tua Romo Rochadi) yang mempersembahkan Salib Yesus bagi Gereja St. Yohanes Maria Vianney, Paroki Cilangkap.

Tentang Salib

Salib yang memiliki panjang 3,5 meter ini, dibuat pada tahun 1995 di Jepara oleh Johannes Pintono, memakai kayu jati utuh yang dibeli oleh R. Sebastianus Brotosudibyo. Selama ini, salib tersebut disimpan di Puri Brata, Bantul, Jogjakarta (1995-2021). Orang tua Romo Rochadi berpesan agar salib ini dipersembahkan kepada gereja agar mereka yang memandangi salib ini dikuatkan oleh tujuh wasiat Tuhan di kayu salib. Sekarang salib ini, dipasang di Aula Gereja ‘Anak Domba’, St. Yohanes Maria Vianney.

Kasih setia Yesus mengalahkan segalanya, *amor vincit omnia*. Demikianlah kita ketahui, kasih Kristus yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita (Yohanes 3:16). **SEFIN**

SANTO YUSUF



Peran dan kehadiran Santo Yusuf sangat besar dalam keluarga kudus. Santo Yusuf sebagai figur seorang bapak keluarga yang bertanggung-jawab melindungi dan memberi nafkah bagi istri dan Putranya. Beliau mampu membiayai kebutuhan hidup bagi keluarganya, karena keahliannya sebagai tukang kayu.

Kitab Suci menceritakan beliau berasal dari keturunan Daud yang bertunangan dengan Bunda Maria. Ketika beliau tahu, Bunda Maria mengandung dari Roh Kudus; dapat dibayangkan betapa sulit bagi Yusuf memahami dan menerima keadaan tersebut.

Santo Yusuf sangat mencintai Maria, wanita baik-baik dan berasal golongan kaum Anawim yang menjunjung kesucian dan hidup miskin demi kerajaan Allah. Tidak mudah bagi Santo Yusuf mempercayai dan memahami bahwa Maria hamil tanpa berhubungan seks dengan pria lain. Namun, Yusuf tidak ingin Maria dihukum mati atau dipermalukan di depan umum. Yusuf bermaksud memutuskan pertunangan

dengan Bunda Maria secara diam-diam karena dia seorang yang tulus hati. Pada zaman itu, orang yang sudah bertunangan dianggap sudah menikah; sehingga untuk mengakhiri pertunangan harus dilakukan perceraian.

Keputusan ini mempunyai konsekuensi yang sangat besar karena menurut Hukum Yahudi menceraikan calon istri yang sudah mengandung akan mendapat hukuman dirajam karena dianggap sebagai sikap tidak bertanggung-jawab. Apabila Santo Yusuf menceraikan Bunda Maria, itu berarti dia mengorbankan dirinya untuk dirajam demi menjaga nama baik Bunda Maria, namun Tuhan mengiriskan malaikat dalam mimpinya untuk memberitahukan rencana Tuhan melalui kehamilan Maria.

Bapak Yusuf adalah orang beriman yang dengan tulus hati menerima Bunda Maria dan Yesus yang dikandungnya serta mengimani berita yang diterimanya melalui mimpi. Selanjutnya, Bapak Yusuf dibimbing Tuhan melalui mimpi. Inilah keistimewaan

perwahyuan Tuhan kepada Santo Yusuf melalui mimpi.

Keputusan Santo Yusuf menjadi suami bagi Bunda Maria dan bapak bagi Tuhan Yesus adalah berkat; karena dengan demikian, Yesus adalah keturunan Daud, bapak orang beriman bangsa Israel.

Santo Yusuf dibimbing Malaikat Tuhan melalui mimpi untuk melaksanakan rencana Tuhan. Santo Yusuf menerima Maria yang hamil dari Roh Kudus; dia membawa keluarganya mengungsi ke Mesir karena ancaman pembunuhan oleh Herodes; dia membawa keluarganya kembali lagi ke Israel setelah Herodes mati. Keluarga Kudus menempuh perjalanan yang sangat panjang, melelahkan dan membutuhkan biaya perjalanan yang tidak sedikit. Santo Yusuf sepenuhnya menanggung dan menafkahi Keluarga Kudus dengan keahlian sebagai pekerja kayu. Santo Yusuf kepala keluarga penuh tanggung jawab dan taat kepada Tuhan.

Sebagai orang Yahudi yang taat, Santo Yusuf juga menunaikan kewajibannya dengan tertib, melakukan adat istiadat dan tradisi Yahudi. Dia membawa Bunda Maria untuk cacah jiwa di Betlehem, kota Daud ketika Maria hamil tua dan melahirkan di kandang domba.

Santo Yusuf menyunatkan Yesus dan mempersembahkan Yesus di Bait Allah Yerusalem. Bersama Bunda Maria dan Tuhan Yesus merayakan Paskah Yahudi di Yerusalem; ketika Tuhan Yesus berumur 12 tahun dan hilang terpisah dari rombongan. Dengan susah payah Santo Yusuf dan Bunda Maria kembali ke Yerusalem mencari Anak-nya, Yesus.

Marilah kita mohan doa dan meneladan St. Yusuf sebagai bapak dan pemimpin keluarga yang bertanggung-jawab dan penuh kasih, tulus hati, dan bijaksana. **RD ROCHADI**



NOVENA ROH KUDUS & HARI RAYA PENTAKOSTA

Menyambut Hari Raya Pentakosta pada tanggal 23 Mei 2021, Paroki Cilangkap mengadakan misa Novena Roh Kudus setiap pukul 17.00 WIB yang dimulai pada tanggal 14-22 Mei 2021.

FOTO: KOMSOS



Pada tanggal 5 & 12 Juni 2021, telah dilaksanakan penerimaan Sakramen Baptis Bayi oleh Romo Rochadi dan Romo Sulis. Sakramen Baptis dilakukan dengan pembatasan jumlah umat dan mengutamakan protokol kesehatan.

FOTO: KOMSOS



BAPTIS BAYI





RD Didit bersama legioner dan umat Paroki Cilangkap melakukan Perarakan dan Napak Tilas Maria Fatima dengan berdoa Rosario sambil berjalan mengelilingi gedung Gereja Anak Domba pada hari Sabtu-Minggu/12-13 Juni 2021.

FOTO: KOMSOS

**PERARAKAN DAN
NAPAK TILAS
BUNDA MARIA FATIMA**



Demi kepentingan bersama, Romo, seluruh petugas liturgi, Seksi Komsos, dan karyawan GAD melakukan *rapid test antigen* pada Sabtu, 19 Juni 2021.

FOTO: KOMSOS



RAPID TEST



Setia Melayani di Tengah Perubahan

STEFANUS SIGIT ADINUGROHO

Pandemi Covid-19 mengubah segalanya. Semua hal diterjangnya, tanpa kecuali. Persekutuan umat beriman melakukan perubahan dan adaptasi agar virus Corona tak menyebar. Semua nilai seakan dijungkirbalikkan. Salah satu aspek gereja yang terdampak adalah liturgi peribadatan. Tradisi penghayatan iman, kasih, dan pengharapan ini harus bergumul dengan pergeseran nilai dan penyesuaian demi keselamatan umat.

Adalah Stefanus Sigit Adinugroho yang setia mengawal proses perubahan Liturgi ini sejak di awal masa pandemi hingga saat ini. Pria yang akrab disapa Pak Sigit ini adalah Koordinator Seksi Liturgi, 'Gereja Anak Domba', St. Yohanes Maria Vianney, Paroki Cilangkap.

Peralihan dari masa normal menjadi masa pandemi bisa dibayangkan mendadak. Perubahan terjadi di masa Pra Paskah tahun 2020. Mulai dari ibadat jalan salib hingga seterusnya, tata cara peribadatan berubah. Misa dilangsungkan secara *online* via kanal YouTube. Misa di masa pandemi sudah dimulai. Gereja ditutup. Umat dilarang datang ke gereja demi mencegah penularan Covid-19. Kepanitiaan mandek. Semua acara berkaitan dengan perayaan Paskah kala itu dibatalkan. Liturgi Paskah yang biasanya dijalankan panitia, kini diambil alih langsung oleh seksi Liturgi Paroki.



Menyikapi hal ini, Pak Sigit bekoordinasi dengan tim liturgi lainnya langsung menyesuaikan diri dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Misinya satu: perayaan Paskah harus tetap berjalan. “Pada masa normal kita mengikuti ibadat dan misa secara biasa saja. Di masa pandemi ini, kita harus mengikuti ibadat dengan menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan arahan pemerintah dan KAJ,” ungkap Pak Sigit. Perubahan yang terjadi meliputi durasi tata cara

peribadatan serta kehadiran umat.

Misa dilangsungkan tanpa kehadiran umat dan dalam waktu seefisien mungkin. Semua umat bisa mengikuti misa hanya melalui siaran di Kanal YouTube milik Paroki yang dikelola Komsos Cilangkap. Jumlah orang yang oleh berada di dalam gereja dibatasi hanya Imam dan petugas misa saja. Walaupun melalui berbagai kendala teknis, namun perayaan Paskah tahun 2020 bisa berjalan dengan baik.

perayaan Ekaristi di gereja. Misa harian yang tadinya hanya tiga kali seminggu di hari Selasa, Rabu, Kamis, diubah menjadi setiap hari, bahkan dua kali sehari. Satu di pagi hari pukul 06.00 dan satu di sore hari pukul 17.00. Misa di hari Minggu hanya diadakan sekali saja yaitu pukul 09.00 waktu itu.

Tidak hanya misa saja, tim liturgi berkoordinasi dengan para Romo juga mengadakan ibadat malam atau *completorium* (ibadat penutup) pada pukul 21.00. Bila ditotal,

Kami berusaha untuk menjaga iman umat dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dari KAJ dan pemerintah

Selesai perayaan Paskah bukan berarti masalah juga turut selesai. Pak Sigit dan tim liturgi lanjut berkoordinasi dengan para Romo merencanakan kegiatan peribadatan secara *online* sebagai bentuk pelayanan kepada umat. “*Concern*-nya satu, yaitu perkembangan iman umat. Waktu itu sudah banyak umat yang menanyakan kapan bisa misa seperti biasa karena kerinduan yang mereka rasakan. Kami berusaha untuk menjaga iman umat dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dari KAJ dan pemerintah,” urai pria kelahiran Jakarta, 4 Juni 1978 ini.

Hasil dari koordinasi itu ada beberapa perubahan pada jadwal

jumlah peribadatan yang dijalankan di hari biasa ada tiga kegiatan.

Tentu saja misa dan ibadat lainnya dijalankan dengan tata cara baru. Dalam misa, lagu ordinarium, mazmur tanggapan, dan alleluia tidak dinyanyikan melainkan didaraskan. Pada saat komuni dipasang lagu untuk mengantar umat menghayati komuni batin. Jumlah petugas misa pun sangat dikurangi. Paduan suara maksimal hanya tiga orang termasuk organis, tidak ada misdinar, lektor atau lektoris merangkap pemazmur – karena mazmur hanya didaraskan saja. Dan semua ini dijalankan dalam waktu sesingkat mungkin. Semua petugas menggunakan

masker medis dan menjalankan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan senantiasa menggunakan disinfektan.

Selain di gereja, perubahan tata cara peribadatan juga terjadi di tingkat umat. Misa di lingkungan dan di rumah umat semua dihentikan. Baik itu misa pemberkatan, syukur, bahkan *requiem*, semua dihentikan. Bila ada umat yang meninggal bukan karena Covid-19, hanya diadakan ibadah pelepasan jenazah dengan jumlah orang yang dibatasi. Ibadah pun dilakukan dalam waktu sesingkat-singkatnya dengan menggunakan sarana pelindung diri (*masker* dan *face shield*) dan menerapkan protokol kesehatan.

Tidak berhenti di situ. Misa pemberkatan pernikahan pun dihentikan selama beberapa saat. Sehingga beberapa jadwal pernikahan terpaksa ditangguhkan.

Hal ini berlangsung selama beberapa waktu. Tidak sedikit pertanyaan yang mampir kepada Pak Sigit. Biasanya seputar kapan bisa misa tatap muka lagi, kapan pernikahan diperbolehkan, tata cara ibadah jenazah di masa pandemi, dan lain sebagainya. Gereja masih ditutup bagi umum.

Hingga masuk masa normal baru. Di masa ini, di bulan September 2020, Keuskupan Agung Jakarta sudah memperbolehkan misa secara tatap muka. Tentu saja umat yang hadir sangat dibatasi dan misa ini dikombinasikan dengan siaran via kanal YouTube. Misa pernikahan pun sudah boleh digelar.

Pada misa pernikahan inilah banyak timbul tantangan. Umat harus beradaptasi dengan peraturan baru. Selain jumlah yang hadir sangat dibatasi, umat juga tidak bisa menentukan petugas misa, paduan suara, dan pengambil gambar atau fotografer. Semua ditentukan dari gereja. Untuk fotografer atau videografer



FOTO: KOMSOS

dibantu dari seksi Komsos. Bagi yang hadir dalam misa pernikahan itu juga harus menyertakan surat hasil pemeriksaan *rapid test* untuk memastikan mereka aman dari virus dan tidak berpotensi menciptakan kluster baru di gereja.

Di awal penerapannya, banyak yang merasa kecewa karena rencana misa pernikahan mereka berubah total. Namun berkat sosialisasi dari Pak Sigit dan tim liturgi yang tak mengenal lelah, saat ini umat sudah paham dan menerima peraturan dan tata cara yang berlaku. Hingga kini, umat sudah terbiasa dengan ritme peribadatan yang sesuai dengan protokol kesehatan.

Itu semua bisa dicapai bukan tanpa pengorbanan. Pak Sigit dan tim liturgi harus merelakan sebagian waktunya untuk hadir dalam setiap kegiatan peribadatan di gereja. Selain itu mereka juga khawatir akan penularan virus yang senantiasa mengintai. “Kami khawatir menularkan virus pada para Romo karena kami kan dari luar datang ke gereja. Selain itu juga, kami khawatir membawa virus ke rumah dan menularkan keluarga setelah berkegiatan bersama yang lainnya,” imbuh Pak Sigit.

Selain itu Pak Sigit juga sempat mendapat keluhan dari keluarga karena waktu yang dialokasikan untuk mereka otomatis berkurang. “Ya, di awal masa pandemi saya mendapat keluhan terutama dari anak-anak. Karena waktu untuk bersama mereka berkurang. Biasanya di hari Minggu, saya ajak mereka untuk jalan-jalan atau sekedar habiskan waktu bersama. Tapi karena saya harus hadir untuk tiap peribadatan di gereja, jadi tidak bisa. Apalagi dulu misa harian bisa dua kali dalam sehari,” tutur suami dari Ibu Mikaela Somi Sura ini bercerita. Namun berkat pengertian yang diberikan, hingga saat ini keluarga mendukung penuh pelayanan yang dijalani ayah dua putra ini.

Di penghujung wawancara, Pak Sigit juga menyampaikan apresiasinya pada Seksi Komsos yang senantiasa bersinergi dan berkoordinasi secara total dalam menjalankan pelayanan peribadatan hingga saat ini. “Saya melihat bahwa tim Komsos adalah tim yang punya totalitas dalam pelayanan sehingga semua pelayanan ini bisa kita berikan pada umat,” ujar warga Lingkungan Sugiyopranoto, Wilayah X ini sembari menutup wawancara dengan INRI. **IGO**



Belajar di Era Digital

■ BENEDICTUS ARNOLD

Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei, pada tahun ini mengambil tema “Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar”. Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan, pendidikan Indonesia harus melakukan transformasi yang bersandar pada sejarah bangsa dan keberanian menciptakan sejarah baru yang gemilang. Tema ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi pandemi saat ini, karena telah menciptakan kondisi pembelajaran yang baru yakni pembelajaran secara *online*. Tercatat pada data UNICEF, lebih dari 60 juta siswa di Indonesia yang tidak bisa lagi mengikuti pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19.

Kondisi ini tentu tidak mudah untuk kebanyakan anak Indonesia. Akses internet yang tidak stabil dan merata, minimnya gawai yang mumpuni, kesenjangan keterampilan tenaga pendidik, serta kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi, merupakan deretan tantangan

yang dihadapi oleh murid dan guru. Tidak hanya itu, menurut psikolog dari RS Sanglah, Bali, Lyla Puspa Palupi dalam kutipan di Republika.co.id, belajar *online* berpotensi memunculkan stres pada anak, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah hingga ketidakmampuan beradaptasi dengan cara belajar di rumah.

Para tenaga pendidik bisa turut mengurangi stres pada anak, terutama dalam penyampaian materi. Tidak menutup kemungkinan, guru hanya menggunakan satu aplikasi yang monoton dalam pembelajaran, misalnya saja Zoom, MSTeam, Google Classroom, dimana pembelajaran cenderung satu arah. Banyak tugas yang dikerjakan anak sendiri, interaksi dan dialog dalam ruang belajar *online* sangat minim frekuensinya. Hal ini bisa diatasi dengan memadukan berbagai aplikasi dalam pembelajaran sehingga kelas tidak membosankan, *game online* seperti kahoot.com atau memberikan kuis melalui permainan survei seperti menti.com atau memberikan tugas

dengan mencari tahu melalui mesin pencari Google, Quipper School atau lainnya. Ya, tidak hanya murid generasi Z (dan generasi alfa) yang harus beradaptasi dengan gawai dan teknologinya, guru-gurunya pun juga!

Selain penguasaan teknologi, tenaga pendidik juga perlu menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua dan siswa. Para orang tua yang sebelumnya bisa ‘lepas tangan’ saat jam pelajaran sekolah, sekarang perlu lebih terlibat. Tak jarang, orang tua berperan sebagai guru pengganti di rumah. Diperlukan kesabaran ekstra dan tidak ada salahnya para orang tua berdiskusi dengan guru untuk kebaikan mental anak. Jika ini bisa dilakukan secara konsisten, maka anak akan mampu belajar secara efektif selama pandemi. Pada akhirnya, seperti dikatakan oleh Titus 3:14 “Dan biarlah orang-orang kita juga belajar melakukan pekerjaan yang baik untuk dapat memenuhi keperluan hidup yang pokok, supaya hidup mereka jangan tidak berbuah.” Amin.



Jalan Kita Sama, Jangan Saling Mengkafirkan

■ RP. P. YOPPI AKOIT, MSsCc

Bacaan Injil Hari Raya Kenaikan Tuhan tahun ini diambil dari perikop Markus 16:15-20. Secara ringkas, bacaan ini dapat disarikan sebagai perintah untuk mewartakan Injil ke seluruh dunia. Isi iman yang harus diwartakan ialah Yesus naik ke surga. Suatu peristiwa iman yang secara definitif mengukuhkan identitas Yesus sebagai yang berasal dari surga. Peristiwa ini merupakan anugerah karena kenaikan Tuhan membawa serta kemanusiaan kita. Karena itu, kita semua memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk surgawi.

Kita perlu saling mengingatkan agar melalui jalan mana pun (agama berbeda), kita boleh mencapai tanah air surgawi. Maka kita perlu setia menghayati keyakinan yang telah dianut, di mana Allah tetap menjamin berkat-Nya.

Perubahan Konteks

Sebelum naik ke surga, Yesus berkehendak agar nama-Nya diwartakan ke seluruh dunia. Kehendak ini dijalankan para Rasul dengan setia dan banyak yang menjadi pengikut Kristus. Waktu terus berkembang dan kita perlu mengevaluasi perintah tersebut dengan bertanya: masih relevankah perintah untuk mengkristenkan

semua orang?

Secara pribadi saya menjawab kurang relevan. Saat ini sudah banyak agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat luas, dan kita perlu menghormatinya. Pewartaan perlu disesuaikan dengan konteks hidup dewasa ini. Tanpa itu, kita mudah jatuh dalam fanatisme dan radikalisme agama. Penting bagi kita untuk mengakui bahwa ada kepercayaan lain yang mesti dihargai. Penghormatan itulah bentuk perluasan iman yang benar.

Memperluas Perspektif

Perintah Yesus untuk mewartakan Injil ke seluruh dunia bisa direnungkan sebagai ajakan untuk memperluas horizon hidup. Kita diajak untuk membuka ruang hidup yang lebih luas. Inilah arti pergi ke segala penjuru dunia. Maka bukan soal menjelajah dan mengkristenkan semua orang, tetapi memperluas wawasan tentang dunia. Hal ini seharusnya berlaku bagi semua agama.

Tugas yang kita emban saat ini adalah menemukan ujud baru yang dapat merangkul aneka perbedaan baik dalam kebudayaan maupun agama. Ujud tersebut dapat dilakukan dengan cara

memperluas wawasan berpikir tentang keberagaman hidup. Dengan perluasan itu, kita bisa saling menerima perbedaan tanpa harus saling mengkafirkan.

Iman Jangan Dibandingkan

Salah satu godaan yang sering muncul adalah “hasrat untuk membandingkan iman”. Cara beriman seperti ini sangat merendahkan martabat iman, baik keyakinan yang dianut maupun keyakinan orang lain. Kita perlu membangun cara beriman dengan menghayati identitas iman secara mendalam, gali apa yang menjadi kekayaan iman kita. Salah satu caranya adalah dengan mawas diri untuk tidak merumuskan agama secara negatif, misalnya membandingkan agama kita dengan agama lain.

Marilah menghindari perbandingan iman, terutama memperlakukan otoritas Kitab Suci dan Al-Qur’an. Perbandingan semacam itu tidak menjelaskan isi iman, selain apologia. Kitab Suci harus didalami, sambil menghargai penganut agama berbeda.



Ibu, inilah anakmu...

■ RD. DIDIT SOEPARTONO

Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihinya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: “Ibu, inilah, anakmu.” Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: “Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya

Bapak, Ibu dan Saudara/I terkasih, ada hal menarik dari peristiwa kisah sengsara Yesus yang diambil dalam Injil Yohanes, terutama pada perikop Yesus disalibkan. Dari kutipan Yohanes 19: 26-27, ada tiga poin penting yang dapat kita cermati bersama:

1. Bagaimana Maria, ibu Yesus dan murid yang dikasihinya setia menunggu dan mendampingi di bawah kaki salib Tuhan.

Dari sini terlihat bagaimana Bunda Maria begitu mencintai anaknya sampai akhir. Dimulai dari peristiwa Maria mendapatkan pesan ataupun kabar dari Malaikat Tuhan dan menerima perintah dan perutusan dari Allah untuk mengandung Putra-Nya. Dari sini, kita melihat keyakinan dan panggilan Bunda Maria sebagai Bunda Allah yang nampak di dalam kesungguhannya untuk mengandung, melahirkan, merawat hingga akhirnya menjadi murid Tuhan yang sejati, dan tentu saja dengan perjuangan St. Yusuf

yang setia di dalamnya. Hal yang sama terlihat dari para murid yang setia mendampingi Yesus hingga akhir. Semoga kita semua tetap setia mengikuti Yesus seperti Bunda Maria dan murid-Nya.

2. Bagaimana Yesus menyampaikan kepada ibu-Nya dan murid-murid yang dikasihinya. “Ibu, inilah, anakmu.”, “Inilah ibumu!”

Murid-murid Yesus rela meninggalkan apapun yang mereka miliki untuk menjadi pengikut Kristus dan membantu pewartaan Kerajaan Allah. Para murid memang selalu melihat apa yang Yesus lakukan. Dan Yesus senantiasa meyakinkan para murid lewat banyak peristiwa mengenai Firman Allah yang hidup. “Inilah perintah-Ku, hendaklah kamu saling mengasihi seperti aku mengasihi Bapa, dan Bapa mengasihi Aku”. Sebuah perintah penyerahan yang kudus, agung dan suci. Sebuah tanda keberanian dan ketaatan kepada Allah. Dapat direfleksikan dengan untuk menyerahkan seluruhnya kepada Allah, apapun yang kita miliki untuk Tuhan.

3. Bagaimana murid-murid Yesus menerima Maria di rumah mereka masing-masing

Ketika para murid menerima ibu Yesus dengan penuh sukacita, maka mereka bertanggung jawab menjaga ibu Yesus. Tidak hanya itu, penerimaan Maria di dalam rumah murid Yesus memiliki dampak yang besar hingga saat ini. Maria pun menjadi penguat bagi murid-murid Yesus, yang setia menemani dan mendampingi para murid hingga hari kebangkitan sampai Yesus naik ke surga. Dari sini kita diajak untuk menerima dan menjalankan tanggung jawab apapun itu dengan sepenuh hati dan yakin bahwa Tuhan bekerja di setiap usaha dan tanggung jawab kita.

Yesus mewartakan Kerajaan Allah kepada ibu dan murid-murid-Nya, dan kita semua menjadi saksi atas sejarah itu. Semoga lewat pesan Yesus yang bangkit, naik ke surga dan kehadiran Roh Kudus, kita semua dimampukan untuk mewartakan Kerajaan Allah. Kita semua tetap setia mengikuti Yesus, menerima perutusan dari Tuhan sesuai dengan tanggung jawab, talenta dan apapun yang kita miliki untuk melayani lewat keluarga, gereja dan sekitar kita, menjalankannya dengan penuh sukacita dan penuh keyakinan atas rahmat Allah yang selalu menyertai kita. Salam sehat, salam dalam Tuhan, dan damai beserta Anda semua.

Santo Tarsisius



Santo Tarsisius, seorang anak laki-laki yang semasa hidupnya aktif di gereja, khususnya sebagai akolit (misdinar). Ia menjadi martir bagi Gereja Katolik di usia yang sangat muda. Tidak banyak ditemukan kisah awal mengenai kemartiran Santo Tarsisius, namun terdapat dua cerita utama yang dapat dipercaya. Pertama adalah sebuah puisi oleh Paus Damasus I dan cerita mengenai Tarsisius yang dikembangkan lebih jauh oleh Kardinal John Wiseman dalam novelnya yang berjudul *Fabiola*. Oleh Paus Damasus I, kemartirannya disandingkan dengan kemartiran Santo Stefanus, karena keduanya sama-sama menjadi martir dengan cara dirajam.

Pada masa itu, menjadi pengikut Kristus dan melaksanakan Ekaristi ataupun kegiatan gereja lainnya adalah hal yang dilarang oleh Kaisar dan pemerintahannya. Pada masa pemerintahan Kaisar Valerianus ini, banyak orang Katolik yang ditangkap, di persekusi, dan di penjara, serta tidak sedikit pula yang berakhir dihukum mati. Untuk mensiasati itu, semua kegiatan Ekaristi dan gereja diadakan secara sembunyi-sembunyi di dalam katakombe (makam bawah

tanah) melalui pintu masuk rahasia.

Tarsisius, menurut kisah yang populer beredar dalam sejarah Katolik, menjadi martir pada usia anak-anak karena keteguhannya mempertahankan iman dan tugasnya untuk mengantarkan Sakramen Maha Kudus kepada para tahanan Katolik yang ada di penjara. Tarsisius mengajukan dirinya sendiri untuk mengantarkan Sakramen Maha Kudus karena jika Sri Paus yang mengantarkan langsung, ia khawatir Sri Paus akan ditangkap dan tidak ada yang berani melakukan tugas berbahaya tersebut. Hingga akhirnya, Sri Paus setuju menugaskan Tarsisius membawa Sakramen Maha Kudus. Sakramen Maha Kudus disimpan di dalam sebuah kotak, kemudian Tarsisius kalungkan dan sembunyikan di balik bajunya dan ia menyilangkan tangannya di dada untuk melindungi Sakramen Maha Kudus itu.

Sebelum pergi, Tarsisius berkata “Aku lebih baik mati dibandingkan menyerahkan Sakramen ini ke tangan orang-orang sesat.” Namun saat di perjalanan, ia dihadang oleh teman-temannya yang penasaran dengan apa yang dibawa

Tarsisius dibalik tangannya yang selalu ia silangkan di dada setelah meninggalkan Katakombe. Tarsisius kemudian diserang dan dirajam hingga ia tidak berdaya. Seorang prajurit Roma yang bertobat, melihat kejadian itu segera meleraikan. Prajurit ini menghampiri Tarsisius dan memangguk Tarsisius yang semakin lemah. Di dalam pangkuan, Tarsisius mengucapkan kata terakhirnya “Sakramen Maha Kudus masih ada di tanganku.”

Setelah kejadian tersebut, tubuh Tarsisius dimakamkan di pemakaman Santo Kallistus di Roma, dekat makam para Paus. Kemudian oleh Paus Damasus I, Tarsisius dibeatifikasi dan dikanonisasi. Relikwinya disimpan di Gereja San Silvestro in Capite, Roma, Italia. Tarsisius meneladani firman Allah untuk mengasihi tanpa takut, melakukan segalanya dengan cinta, dan mengorbankan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya dalam iman. Santo Tarsisius dijuluki sebagai Santo Pelindung Para Misdinar. Hari perayaan Santo Tarsisius diperingati setiap tanggal 15 Agustus bertepatan dengan Hari Raya Maria Diangkat Ke Surga.

ROBERT



MENGHINDARI PENIPUAN MELALUI TELEPON/ WHATSAPP

■ ANDREAS L. LUKWIRA

“Halo lagi di mana nih?”

Mungkin Anda pernah mendengar atau bahkan mengalami sendiri ditelepon dari nomor tidak dikenal dengan prolog di atas. Secara naluri kita akan bertanya balik, “Siapa ini?” Penelepon akan terus memainkan situasi dengan berkata “Masak lupa sih....” dan kadang ditambah kalimat “Sombong ya...” Kedua kalimat tersebut akan mendorong pihak yang ditelepon menebak nama dan tentunya akan dibenarkan oleh si penelepon. Alur pembicaraan lanjutannya adalah si penelepon meminta tolong (baik alasan tilang ataupun sakit) atau menjual barang, yang mana tujuan akhirnya meminta transfer dana. Setelah dana ditransfer, baru pihak korban menyadari bahwa dirinya ditipu. Modus ini sudah ada sejak tahun 2007.

Selain modus penipuan tersebut, ada juga modus “anak menangis” di mana biasanya pelaku menelepon secara acak dan berpura-pura menangis karena ditangkap polisi atau kecelakaan dan menyebut dirinya sebagai anak dari orang yang ditelepon. Modus ini biasanya melibatkan beberapa suara dengan peran yang berbeda mulai dari anak, polisi, sampai petugas RS (jika diceritakan ada). Pelaku modus ini pernah ditangkap Polda Metro Jaya dan ternyata hanya 1 orang namun memiliki kemampuan meniru beberapa jenis suara (sumber: <https://news.detik.com/berita/d-4631778/wah-sindikat->

penipuan-anak-kecelakaan-ini-tinggal-di-apartemen).

Modus terbaru penipuan melalui telepon/WhatsApp lebih canggih, yakni dengan membajak WhatsApp dan meminta kiriman uang dengan berbagai alasan. Modus ini beberapa kali terjadi termasuk di umat Paroki Cilangkap.

Lalu apakah ada cara agar kita bisa terhindar dari penipuan modus di atas? Berikut beberapa cara untuk menghindari menjadi korban penipuan melalui telepon/ WhatsApp:

1. Jangan Sebut Nama

Penipu melalui telepon paham sekali rasa penasaran korban, seringkali membuat korban menebak-nebak dan menyebut nama. Maka cara terbaik adalah jangan sekali-sekali menyebut nama. Lalu bagaimana jika kita terus ditekan pelaku untuk menyebut nama? Jawabannya ada di tips berikutnya.

2. Tanya Balik Nama Kita

Cara ini biasanya membuat pelaku penipuan secara *random* mati langkah. Karena mereka mencari korban secara acak, maka nama yang ditelepon pun kadang tidak diketahuinya.

3. Tanya Nama dan Tempat Dinas Petugas

“Saya dari Kepolisian....” atau “Kami dari RS...”. Jika sudah mendapat modus ini, tanyakan langsung dinas di kepolisian mana, unit, atau bagian apa. Jangan lupa tanyakan nama dan pangkatnya. Begitu pula jika yang mengaku dari RS, Anda

perlu bertanya lebih dalam dan jangan terbawa suasana panik yang berlaku buat. Ingat di tahun 2021 ini, jangankan memenjarakan orang, untuk menetapkan seseorang menjadi tersangka tidak bisa sembarangan. Sementara untuk RS pun sudah banyak mekanisme kedaruratan sehingga tidak selamanya mentransfer uang adalah solusi.

4. Pahami Gaya Bahasa/Chat

Untuk yang kadung menyebut nama (sesuai nomor 1), kita harus pahami gaya bicara maupun gaya *chat* lawan bicara. Jika biasanya orang yang namanya kita sebut memanggil kita dengan panggilan “mas/mbak” dan tiba-tiba memanggil “pak/bu” maupun sebaliknya, tentu kita patut curiga apakah benar orang tersebut orang yang kita duga.

5. Jangan Transfer Uang

Ini sebenarnya langkah paling penting. Kita bisa merujuk ke nomor 3, di mana tidak semua masalah solusinya adalah mengirim uang. Misal penetapan tersangka, tentu tidak mudah dibatalkan hanya dengan transfer uang.

6. Konfirmasi ke Pihak Terdekat

Jika memang Anda sudah yakin lawan bicara adalah orang yang Anda kenal, tidak salah jika Anda konfirmasi lagi ke orang-orang terdekatnya, seperti anak atau pasangannya. Jika mereka tidak yakin atau menjawab tidak, segera hentikan komunikasi dengan penelepon.

NAMAKU LAZARUS

“*Mari kita ke Betania,
bersama Lazarus kita
belajar tentang hidup*”

Kita pasti pernah mendengar atau mengenal nama Lazarus. Lazarus adalah seorang tokoh dalam kitab suci, salah satu saudara Marta dan Maria yang tinggal di Betania, dan dibangkitkan oleh Yesus. Dikisahkan dalam Kitab Suci (Yohanes 11:1-44), Lazarus mempunyai relasi yang cukup dekat dengan Yesus. Lazarus yang sudah mati dalam makam selama empat hari, dibangkitkan oleh Yesus. Kisah mengenai Lazarus juga bisa kita baca pada buku yang berjudul “Namaku Lazarus” karangan Tano Shirani, lulusan teologi Universitas Santa Clara, Amerika Serikat. Melalui buku ini, penulis mau mengajak pembaca untuk belajar dari kisah pertobatan Lazarus. Pertobatan yang dialami oleh Lazarus karena kematiannya membuat dirinya jatuh ke dalam dosa.

Kematian Lazarus selama empat hari dalam kubur merupakan sebuah peristiwa di mana Lazarus merasa ditinggalkan oleh Tuhan. Di dalam kubur selama empat hari itu, Lazarus menantikan sosok Yesus yang datang untuk membebaskan dirinya dari kematian tetapi Yesus tak kunjung datang. “Rasanya sudah terlambat. Kutahan sakit di sekujur tubuhku seraya menarik napas-napas pendek. Mengapa Yesus belum juga datang?” (hal.15). Pembaca diajak untuk melihat peristiwa yang dialami oleh Lazarus sebagai peristiwa yang kerap dialami oleh para pembaca, seperti berada dalam situasi kelam yang bernama kematian: kegagalan, keputusan, ditinggalkan, diremehkan, dan diabaikan. Dalam peristiwa itu pembaca menantikan pribadi Yesus yang datang dan melepaskan

pembaca dari belenggu kematian, tetapi sama seperti yang dialami oleh Lazarus “Tuhan tidak datang pada saat itu”.

Pada penantian, muncul kekecewaan dalam hati Lazarus akan pribadi Yesus. Yesus yang ia kenal sangat dekat, yang sering singgah di rumahnya, di Betania, yang pengajaran-Nya kerap didengarkan, seolah tak bisa diharapkan. Yesus tidak datang ketika Lazarus membutuhkan-Nya. “Ternyata Yesus tidak peduli. Cinta-Nya padaku dan kedua saudariku ternyata semua bohong. Hanya polesan indah untuk menutupi kebobrokan yang disembunyikan. Ternyata selama ini la hanya butuh tempat mampir di mana la bisa makan dan tidur. Gratis. Berapa banyak orang yang telah merasa diperlakukan sebagai orang istimewa, sebagai sahabat, sebagai

saudara, tetapi sebenarnya hanya dimanfaatkan saja. Aku tidak butuh khotbah saleh. Aku butuh tindakan nyata. Segera. Tanpa banyak diskusi dan rencana. Kuharap Yesus segera datang. Sebelum terlambat” (hal.40). Jeritan hati Lazarus ini juga merupakan jeritan para pembaca yang merasa bahwa Tuhan telah mengecewakan mereka di tengah peristiwa kematian yang pembaca alami.

Waktu Yesus dan para muridnya sampai di Betania, segera Marta keluar rumah untuk menemui Yesus: “Sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak akan mati.” Sukacita Marta akan kedatangan Yesus, merupakan sukacita surgawi. Sukacita yang menyelamatkan bahwa Tuhan akan datang pada waktunya. Pembaca diajak untuk percaya bahwa Tuhan sekali-kali tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya. Yesus sampai kepada kubur batu di mana Lazarus dibaringkan, dengan sedih Yesus berkata, “Angkatlah batu itu”. Lazarus dibangkitkan oleh Yesus,

serupa dengan manusia yang dapat mengalami peristiwa kebangkitan dari kematian mereka. Yesus memberikan kehidupan baru bagi Lazarus dan para pembaca. Cinta Tuhan yang nyata menembus kebekuan kematian Lazarus. Seketika itu pula, Lazarus dari hanya sekedar sahabat Yesus yang hanya sekedar sahabat Yesus yang tersembunyi dan tidak banyak dikenal, karena kebangkitannya kini mulai terkenal bukan hanya di Betania tetapi sampai pusat kota di Yerusalem.

Buku ini merupakan sebuah sajian dari sebuah pengalaman rohani seorang manusia biasa yang pernah jatuh, terperangkap dalam kematian batin, tetapi diundang bangkit oleh kerahiman Tuhan. Kisah Lazarus seolah merupakan kisah seorang teman yang mengalami pergumulan hidup, hingga akhirnya berserah kepada Sang Penulis Agung. Secara

tidak langsung, pembaca memahami bahwa kegagalan dan aib bukanlah bab terakhir dari kisah hidup. Tuhan kembali memegang pena kehidupan kita, dan Tuhan akan tetap terus menulis.

Penulis dalam buku ini juga memberikan distingsi yang jelas tentang kebangkitan Lazarus dan kebangkitan yang dialami oleh Tuhan Yesus sendiri. Dalam Teologi Kristen, kebangkitan yang dialami oleh Lazarus disebut dengan istilah teknis sebagai *resuscitation*. Maksudnya, Lazarus adalah orang yang pernah mati dan dikembalikan pada hidup dan kemudian mati lagi. Kebangkitan Lazarus ini berbeda dengan *resurrection* yang secara jelas menunjuk pada peristiwa kebangkitan Yesus, hidup selamanya setelah bangkit dan tanpa pernah mati lagi. **CHIKO**

JUDUL BUKU:

*Namaku Lazarus,
Merangkul Bisikan Kerahiman*

PENULIS:

Tano Shirani

TAHUN:

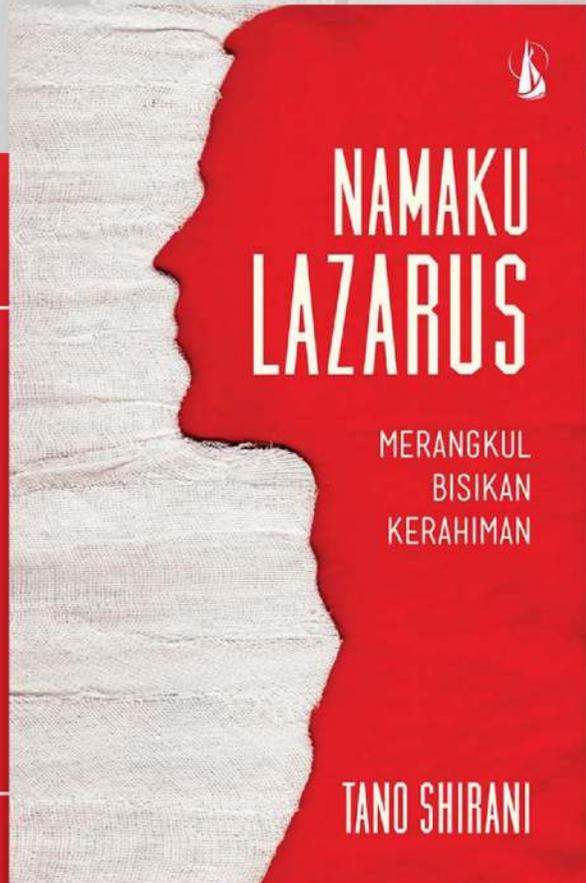
2019

PENERBIT:

Kanisius

JUMLAH HALAMAN:

209





~ TEMPAT DOA DAN SEMADI ~

Bukit Kendalisodo

Asri, sunyi dan damai. Kesan inilah yang pertama kali muncul ketika menapakkan kaki di Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo. Suasana yang jauh dari kebisingan perkotaan, udara yang segar, dan pemandangan sekitar yang menyejukkan mata, sungguh sangat cocok untuk menjadi tempat refreshing dan berdoa.



Foto: KOMSOS



Kebudayaan tempat ini masih terbilang baru sehingga masih banyak peziarah yang belum mengetahuinya. Kesunyian dan kedamaian ini pulalah yang menginspirasi nama tempat ini sebagai tempat untuk berdoa dan bersemadi.

Pembangunan Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo berawal dari sekelompok OMK (Orang Muda Katolik) yang setia melakukan kegiatan rohani namun tidak memiliki tempat. Kemudian muncul gagasan untuk mendirikan tempat doa. Pada tahun 1982, sekelompok OMK tersebut meminta Romo Nico Jumari agar mencari tempat untuk pembangunan tersebut. Romo Nico bersama kakaknya berpuasa dan berdoa selama 40 hari 40 malam di atas Bukit Kendalisodo untuk meminta petunjuk kepada Yang Mahakuasa. Dari tirakat tersebut menghasilkan petunjuk bahwa tempat di mana mereka bersemadi adalah area yang cocok untuk dibangun menjadi tempat doa.

Berbagai rintangan ditemui pada proses awal pembangunan, hingga pada akhirnya terbentuklah sebuah tempat doa yang terus dikembangkan hingga kini. Hal lain yang menarik sehubungan dengan sejarah keberadaan Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo adalah penduduk sekitar yang sebagian besar merupakan para petani dan buruh pabrik, namun mayoritas dari mereka adalah umat Kristiani.

Memasuki area Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo, peziarah akan langsung disuguhkan jalan setapak menuju ke Gua Maria yang terletak di atas bukit, yang mana di sepanjang perjalanan terdapat pos-pos jalan salib. Tampak diorama perhentian yang dihiasi nuansa adat Jawa yaitu ornamen perwayangan, satu hal yang jarang kita jumpai di tempat ziarah lain. Rute jalan salib dapat terbilang tidak terlalu panjang namun cukup berat, mengingat jalan yang semakin lama semakin

menanjak menuju perhentian terakhir di pelataran doa.

Tiba di tempat doa, peziarah dapat mengambil air yang tersedia di pelataran doa. Sekalipun bukan berasal dari mata air alami, namun demikian lokasi yang merupakan area lereng bukit ini, menjadikan air setempat terasa sejuk dan menyegarkan, terlebih setelah melalui jalan yang menanjak. Di pelataran doa, Anda dapat menjumpai patung Yesus yang memegang bola dunia dan Bunda Maria yang memegang hati kudus. Kedua patung diletakkan berdampingan. Selain itu, ada pula patung Pieta. Letak patung-patung tersebut masih akan mengalami perubahan seiring dengan proses pembangunan yang masih berjalan.

.....

Kesunyian dan kedamaian ini pulalah yang menginspirasi nama tempat ini sebagai tempat untuk berdoa dan bersemadi.

.....

Di atas pelataran doa, tepatnya di puncak Bukit Kendalisodo terdapat Gua Maria, patung Yesus yang memegang hati kudus, dan di antara keduanya terdapat ukiran tulisan besar yang berbunyi, “Datanglah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat. Aku akan memberi kelegaan kepada-Mu.” Tidak lepas dengan nuansa Jawa, patung-patung yang terdapat di Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo menjadi ciri khas tempat ziarah ini.

Tidak jauh dari tempat tersebut, terdapat prasasti yang bertuliskan tanggal pemberkatan, yaitu pada hari Minggu Pahing, tanggal 2 Juni 2013 oleh Uskup Keuskupan Agung Semarang, Mgr. J. Pujasumarta dan Pastor Paroki Santo Stanislaus

Girisonta, FX. Widyatmaka, S.J.

Tempat Doa dan Semadi Bukit Kendalisodo berlokasi di Desa Glodogan, Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dari Jl. Raya Bawen-Semarang, arah ke Semarang, ambil arah ke kiri, sesampainya di pertigaan Harjosari (ojek), lurus ke arah Desa Glodogan, sekitar 2 Km dari tepi jalan raya. Namun, jika dari Jl. Raya Semarang Bawen, arah ke Bawen, ambil arah kanan, sesampainya di pertigaan Harjosari (ojek), lurus ke arah Desa Glodogan, sekitar 2 Km dari tepi jalan raya. Untuk menuju ke tempat ini, Anda dapat menggunakan sepeda motor, mobil, atau *ef*. Belum dapat menggunakan bus karena semakin ke dalam, jalanan semakin sempit. Namun, Anda tidak perlu khawatir karena tempat parkir di sana cukup luas.

Secara umum, tempat ziarah ini memang masih dalam tahap terus berbenah diri. Di tempat ziarah ini belum terdapat tempat adorasi, kapel, tempat rekoleksi serta penginapan. Namun para peziarah dapat memanfaatkan pelataran doa yang sangat nyaman, tenang, dan sunyi. Sedangkan untuk gereja, sudah lebih dahulu ada yaitu Gereja Maria Asumpta, di tengah desa Glodogan. Walaupun belum terdapat tempat makan atau restoran, peziarah dapat menjumpai berbagai menu makanan yang dijual penduduk setempat di sepanjang jalur masuk ke area ziarah.

Bagi Anda yang sedang mencari referensi tempat ziarah, Bukit Kendalisodo sangat cocok untuk dikunjungi bersama keluarga atau kerabat dekat. Mengingat tempatnya yang sunyi dan sejuk, sehingga dapat menyegarkan kembali tubuh dan pikiran yang penat. **STELLA**



MENGENALKAN KONSEP KEUANGAN PADA ANAK

Tak ingin anak tumbuh menjadi pribadi yang boros dan tidak bisa menabung? Anda hanya perlu melakukan 10 langkah mudah ini kok.

1. Uang tidak tumbuh di pohon

Saat anak melihat uang keluar dari mesin ATM, besar kemungkinan mereka menganggap bahwa ATM merupakan mesin ajaib yang bisa mengeluarkan uang berapa pun yang kita mau. Jelaskan pada mereka, bahwa orang tua bekerja untuk mendapatkan uang, dan uang tersebut disimpan di bank agar aman, dan kita bisa mengambilnya jika dibutuhkan.

2. Jangan habiskan semua sekaligus

Salah satu cara untuk mengajarkan anak mengatur uangnya adalah dengan memberikannya. Misalnya, jika dia membelanjakan semua uang untuk membeli boneka, berarti tidak ada sisa untuk membeli mainan lainnya. Dengan begini, mereka paham bahwa ada konsekuensi jika menghabiskan seluruh uangnya.

3. Belajar sabar

Jika dia menginginkan satu barang yang harganya cukup mahal, mintalah dia bersabar sampai tabungannya cukup. Beri contoh, misalnya dengan memanggng kue sendiri daripada membeli kue

kemasan. Dia bahkan bisa bebas berkreasi menghias kue sesuai keinginannya.

4. Buat rencana

Beri contoh kepada anak pentingnya membuat rencana sebelum belanja. Catat apa saja yang akan dibeli, kisaran harga, dan tempat belanja. Kemudian bandingkan dengan harga di *online*, sembari melihat *promo* yang ada. Secara tidak langsung anak akan belajar untuk menghemat banyak dan ada sisa untuk ditabung.

5. Menabung itu keren

Anak menginginkan mainan baru tetapi uangnya tidak cukup? Ya, ajari dia menabung! Ketika uang tabungan mencukupi, ajak dia membelanjakan uangnya sendiri, termasuk memberikan uang ke kasir. Pasti dia tidak akan lupa betapa menyenangkan disiplinnya menabung, membuah hasil yang manis!

6. Catat pengeluaran

Dengan mencatat apa saja yang ia belanjakan, merupakan langkah untuk memperkenalkan kemampuan mengatur uang. Gunakan buku kecil atau aplikasi yang memudahkan ia mendata pemasukan dan pengeluarannya. Beberapa aplikasi bahkan bisa menyimpan bon pembelian.

7. Punya daftar keinginan

Ingin mainan A, B, dan seterusnya. Tidak mudah bagi anak untuk menentukan prioritas. Diskusikan dengan si kecil apa yang menjadi keinginannya dengan uang yang dimiliki. Bantu anak membuat prioritas mana saja yang lebih penting.

8. Uangnya bisa berkembang!

Secara berkala, perlihatkan rekening tabungannya. Tunjukkan, jika menabung secara teratur, akan ada 'hadiah' dari bank berupa bunga. Dijamin, dia akan semakin semangat menabung!

9. Selektif dan kritis

Kita tentu tidak mau anak dengan mudah terjebak pada iklan. Nah, kita perlu untuk memperlihatkan bagaimana trik perusahaan 'mengelabui' calon pembeli. Tekankan bahwa tidak perlu memiliki mainan atau memakai baju tertentu agar terlihat keren di kalangan teman-temannya.

10. Berbagi

Beri pemahaman pada anak, bahwa uang yang dimiliki tidak hanya untuk belanja kebutuhan dan keinginannya, tetapi perlu dibagikan kepada mereka yang berkekurangan. Dengan begini, anak akan belajar berempati pada kondisi di sekitarnya. Tidak perlu besar jumlahnya, setiap rupiah berarti. **RULLY**



MITOS / FAKTA 

Obati

LUKA BAKAR

dengan

Pasta Gigi

Anda tentu pernah mengalami luka bakar ringan, misalnya terpercik minyak panas saat sedang menggoreng. Lantas bagaimana menanganinya?

Luka bakar ringan biasanya memakan waktu 1-2 minggu untuk sembuh total. Tujuan perawatan luka bakar adalah untuk mengurangi rasa sakit, mencegah infeksi, dan menyembuhkan luka lebih cepat. Mungkin di antara Anda ada yang pernah menggunakan pasta gigi untuk menyembuhkan luka bakar. Luka bakar memang biasanya memberikan rasa panas dan tidak nyaman, sementara pasta gigi menawarkan efek dingin pada luka bakar tersebut. Sayangnya, cara ini justru membuat lukamu semakin menjadi parah!

Saat terkena luka bakar, kulit akan melepuh hingga ke lapisan kulit yang terdalam. Kondisi ini menyebabkan luka membekas dan sulit untuk hilang. Sifat pasta

gigi yang lengket akan membuat bakteri lebih cepat berkembang sehingga penyembuhan pun semakin sulit dilakukan. Pun kandungan dalam pasta gigi seperti mentol, kalsium, dan pemutih berpotensi menyebabkan iritasi dan memperparah kondisi luka bakar. Selain itu, luka bakar dapat meluas akibat tertutup oleh pasta gigi. Kandungan fluoride pada pasta gigi akan mengunci panas tersebut, tak bisa dilepaskan ke udara luar, sehingga panas semakin melebar ke jaringan sekitar. Inilah yang membuat luka semakin panas ketika dioles pasta gigi.

Lantas, bagaimana membersihkan luka bakar ringan tersebut? Hal pertama yang harus dilakukan ketika terkena luka bakar ringan adalah

dengan mengalirkan air dingin di atas area terbakar selama 20 menit. Ingat, jangan memakai es batu karena suhu sangat dingin dari es batu dapat membuat pembuluh darah mengecil dan menghambat aliran darah, sehingga luka jadi semakin susah sembuh. Kemudian cuci area tersebut dengan sabun dan air dingin. Selanjutnya, kompres luka bakar tersebut dengan kain basah bersih. Ini akan membantu mengurangi pembengkakan.

Kunci penting dari penyembuhan adalah penanganan yang benar. Pun dengan luka bakar, luka bakar yang ditangani dengan benar akan sembuh lebih cepat. Jadi ingat ya, jangan pernah mengoleskan pasta gigi ke luka bakar! **VIKA**

Rasa kantuk kerap datang tak mengenal waktu. Seringnya sih datang saat bekerja, belajar, atau melakukan aktivitas lain yang butuh konsentrasi. Ada beberapa cara untuk kembali menyegarkan tubuh. Minum kopi barangkali jadi hal pertama kali yang melintas ketika tubuh dan otak butuh "dibangunkan". Namun, beberapa orang sensitif terhadap minuman ini. Selain itu, apabila diminum pada sore atau malam hari, kopi bisa mempengaruhi kualitas tidur. Nah, selain minum kopi, ada beberapa hal lain yang bisa Anda lakukan untuk membuat tubuh tetap terjaga. **NANTA**



GOOD BYE NGANTUK

LAKUKAN AKTIVITAS FISIK RINGAN

Jika mengantuk ketika sedang bekerja, bangunlah sejenak dari kursi Anda. Lakukan peregangan ringan atau berjalan kakilah sebentar di dalam ruangan. Ini akan memompa denyut jantung dan aliran darah.



OLAHRAGA OTAK

Apabila tidak memungkinkan untuk melakukan peregangan fisik, cobalah untuk mengalihkan sejenak pikiran dari apa yang sedang Anda kerjakan. Cobalah permainan yang melatih otak, seperti mengisi teka-teki silang atau bermain sudoku.



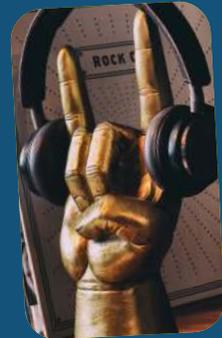
MAKAN KUDAPAN RINGAN

Banyak dari kita yang mencari kudapan agar tidak mengantuk pada sore hari. Aktivitas mengunyah memang membantu membuat kita terjaga, apalagi sesuatu yang renyah. Namun, usahakan cari camilan yang juga menyehatkan, misalnya apel, granola, atau kacang-kacangan.



MENDENGARKAN MUSIK DENGAN TEMPO CEPAT

Musik bertempo cepat dapat “membangunkan” Anda. Jadi, ambil earphone dan mainkan musik favorit Anda. Menurut riset, level energi Anda juga bisa meningkat lebih tinggi dengan ikut bernyanyi. Kalau situasi memungkinkan, menari-menari kecil juga akan membuat Anda segar kembali.



KONSUMSI MAKANAN ATAU MINUMAN YANG RASANYA ASAM

Lemon atau jeruk nipis adalah pilihan yang baik. Selain rasanya asam, aromanya segar. Minumlah jus lemon atau es teh lemon. Jika tidak ada, makanan lain yang rasanya kecut pun bisa membantu, misalnya mangga atau kedondong.



TERTAWA

Salah satu alasan tertawa itu menyehatkan adalah aktivitas ini melepas hormon endorfin, seperti juga berolahraga dan pijat. Hormon ini juga akan memberikan suntikan energi. Jadi, Anda bisa bercanda dengan kawan, membaca buku humor, atau menonton video jenaka.



Pentakosta



- Kasih
- Sukacita
- DamaiSejahtera
- Kesabaran
- Kemurahan
- Kebaikan
- Kesetiaan
- Kelemahlembutan
- Pentakosta
- RohKudus
- Yerusalem

Halo adik-adik yang manis!

Mari bersama-sama kita membaca ayat alkitab dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Galatia bab 5 ayat 16-25. Kemudian, isilah kata-kata berikut dalam kotak di bawah ini dan temukanlah satu kata rahasia.

Selamat mencoba yaa..



Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga

Ayo mewarnai gambar di bawah ini!



**YA BUNDA MARIA, PENOLONG YANG SEJATI,
HANTARLAH SEMUA PERMOHONAN KAMI INI
KE HADAPAN PUTRAMU
SANG MAHARAJA KERAJAN DAMAI,
TEMPAT SETIAP DOA DIKABULKAN,
SETIAP BEBAN HATI DIRINGANKAN,
DAN SEGALA KELEMAHAN DIKUATKAN.**





Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) Paroki Cilangkap bertujuan meningkatkan belarasa melalui dialog dan kerjasama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil, toleran, dan manusiawi khususnya untuk mereka yang miskin, menderita dan tersisih (sesuai Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2016-2020).

.....

Salah satu bentuk layanan SKP

KONSULTASI HUKUM GRATIS

Untuk umat yang membutuhkan layanan konsultasi hukum gratis dapat menghubungi WhatsApp berikut:



087877323387 / 081213262080

MEMBANGUN ASA

BAGI ANAK-ANAK

PEMILIK GEREJA MASA DEPAN

“Jangan sampai ada anak Katolik yang **tidak dapat sekolah** atau tidak dapat melanjutkan pendidikannya, **hanya karena faktor ekonomi**”

ASAK, atau **Ayo Sekolah, Ayo Kuliah** adalah sebuah gerakan berbagi semangat dan harapan untuk meningkatkan kesadaran umat Katolik di Jakarta, akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai pemilik gereja di masa depan.

MISI ASAK

Menyebarkan semangat Cinta Kasih

- Sukacita datang bagi yang ditolong dan juga bagi yang menolong.
- Mendukung semangat mari berbagi, mari berbela rasa, dan membantu program pemerintah dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

ASAK Paroki Cilangkap, hadir dengan



**PROGRAM
ORANG TUA ASUH**



**PROGRAM
DONATUR ASAK**

Santunan dapat ditransfer
melalui rekening BCA:

628.128.8889

a.n. PGDP St. Yohanes Maria Vianney

Info lebih lanjut dapat menghubungi:

Ibu Tamtomo [0813-1757-2560]

Mba Sita [0811-575-275]